

## Evaluasi Program Science Class Di Sma Katolik Frateran Surabaya

Agustinus Bere<sup>1</sup>, Karwanto<sup>2</sup>, Amorzi Khamidi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Negeri Surabaya

[Agustinus.19007@mhs.unesa.ac.id](mailto:Agustinus.19007@mhs.unesa.ac.id)

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 5 Januari 2023

Publish: 31 Januari 2023

#### Keywords:

Evaluasi

Program

Science class.

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis (1) konteks yang ada dalam program science class Ditinjau dari kebutuhan program dan tujuan program, (2) agar dapat menganalisis masukan (input) yang ada dalam program science class ditinjau dari sumber daya manusia, kurikulum, saran dan prasarana pendukung, sumber dana dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan (3) menganalisis proses pelaksanaan program science class di SMA Katolik Frateran Surabaya ditinjau dari lama program, pelaksanaan, monitoring, serta penilaian. (4) product yang telah dicapai dari pelaksanaan program science class di SM Katolik Fateran Surabaya ditinjau dari nilai program. (5) outcome yang telah dicapai dari pelaksanaan program science class di SMAK Frateran Surabaya ditinjau dari kiprah lulusan di Pendidikan lanjutan dan masyarakat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam teknik analisis data, peneliti menggunakan kondensasi, penyajian data, dan penarikan simpulan. Sedangkan untuk validasi data, peneliti menggunakan kredibilitas standar kebenaran data dan teknik triangulasi. Hasil penelitian evaluasi program science class di SMA Katolik frateran surabaya mengungkapkan temuan sebagai berikut; tingkat ketuntasan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimim) yang diperoleh peserta didik *Science Class* sangat baik. Presentase ketuntasan 83% dan persentase yang belum mencapai ketuntasan 17%, hasil ini diperoleh karena system manajemen kepemimpinan yang mengontrol dan mengevaluasi program secara berkelanjutan. Kepemimpinan yang baik dari kepala sekolah berperan penting untuk meningkatkan dan pengembangan mutu, selain itu system pendukung lainnya baik guru, sarana-prasarana dan kemampuan SDM saling berintegrasi dengan baik. System management dan kebijakan pemimpin akan menentukan arah pengembangan sekolah dan sangat berpengaruh pada program science class, dan mempertahankan program tersebut.

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted: 5 Januari 2023

Publish: 31 Januari 2023

---

### Abstract

This study aims to find out and analyze (1) the context in the science class program in terms of program needs and program objectives, (2) in order to be able to analyze the inputs in the science class program in terms of human resources, curriculum, suggestions and supporting infrastructure, sources of funds and various procedures and rules needed (3) analyze the roses of the implementation of the science class program at Senior High School Katolik Frateran Surabaya in terms of the length of the program, implementation, monitoring, and assessment. (4) the products that have been achieved from the implementation of the science class program at SM Katolik Fateran Surabaya in terms of program value. (5) the outcomes that have been achieved from the implementation of the science class program at Senior High School Frateran Surabaya in terms of the work of graduates in further education and the community. The data collection techniques used in this study were observation, interview and documentation. In data analysis techniques, researchers use condensation, presentation of data, and drawing of conclusions. As for data validation, researchers use the credibility of data correctness standards and triangulation techniques. The results of the research on the evaluation of the science class program at the Catholic High School in Surabaya revealed the following findings; The level of completion of KKM (Minimum Completion Criteria) obtained by Science Class students is very good. The percentage of completion is 83% and the percentage that has not reached completion is 17%, this result is obtained because of the leadership manjament system that controls and evaluates the program on an ongoing basis. Good leadership from the principal plays an important role in improving and developing quality, in addition to other supporting systems, both teachers, infrastructure and human resources capabilities integrate well with each other. System management and policy leaders will determine the direction of school development and greatly influence the science class program, and maintain the program.

This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



**Corresponding Author:**

Agustina Bere

Universitas Negeri Surabaya

Email: [Agustinus.19007@mhs.unesa.ac.id](mailto:Agustinus.19007@mhs.unesa.ac.id)**1. PENDAHULUAN**

Di era globalisasi, pihak sekolah khususnya jenjang menengah berani mengambil sebuah langkah sebagai kebijakan sekolah. Perkembangan teknologi yang pesat, menuntut generasi muda harus mampu bersaing dengan ketat secara global. Wawasan berfikir yang kritis, kemampuan daya saing dan prestasi di bidangnya sesuai dengan minat dan bakat menjadi kunci utama peserta didik bersaing pada era global. Sekolah menjadi salah satu fasilitator penting dalam membantu peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya agar menjadi siswa berprestasi. Peserta didik memerlukan kebijakan sekolah yang mampu mengikuti perubahan kurikulum dan perkembangan teknologi. Banyak program-program yang dapat dijadikan sebagai fasilitas peserta didik, salah satunya program *Science Class*. Sejak tahun 2008, SMA Katolik Frateran Surabaya telah membuka program *Science Class* atau kelas akselerasi. Terbentuknya program ini, bertujuan untuk menghadapi tuntutan Pendidikan yang sangat pesat, memenuhi Animo peserta didik, dan mempersiapkan peserta didik mengikuti lomba tingkat nasional dan internasional. SMA Katolik Frateran Surabaya, berupaya menjadikan peserta didik yang unggul, dan kuat daya saing di era perkembangan yang kian pesat.

Peserta didik yang menempuh pendidikan di *Science Class*, merupakan individu yang memiliki keunikan dimana remaja tersebut mempunyai potensi/kemampuan yang lebih dibandingkan dengan peserta didik umumnya. Kelas akselerasi merupakan kelas yang memiliki program pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa (Fakhrudin, 2008). Perbedaan antara kelas reguler dan *Science Class* yaitu pada kemampuan intelektual peserta didik (Santoso, 2015). *Science Class* akan menampung peserta didik dengan intelektual di atas rata-rata dengan jumlah peserta didik maksimal 21 orang pada setiap jenjang (Nasirudin, 2015). Program ini merupakan keunikan yang ada di Indonesia dan belum banyak sekolah yang melaksanakan program tersebut, sehingga program ini masih jarang di Indonesia.

*Science Class* memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan pendidikan jenjang menengah lainnya. Masyarakat secara umum mengenal tentang kelas akselerasi. Dimana kelas akselerasi memberikan layanan khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan intelektual diatas rata-rata dan menempuh pendidikan selama dua (2) tahun (Alfons, 2015). Program akselerasi memberikan kesempatan bagi para peserta didik dalam mempercepat waktu belajar dari tiga (3) tahun menjadi dua (2) tahun disetiap jenjang sekolah menengah khususnya Sekolah Menengah Atas (SMA). Secara fungsional dengan adanya program ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada peserta didik sesuai dengan karakteristik khusus pada sisi akademik (intelektual) dan bakat-bakat yang istimewa (Mulyasa, 2003).

**2. KAJIAN TEORITIS****Pengertian Evaluasi**

Evaluasi menurut Bloom (Daryanto, 2010) menyatakan “evaluation, as we see it is the systemic collection of evidence to determine whether in fact certain changes are taking place in the learners as well as to determine the amount or degree of change in individual students”. Hal ini berarti bahwa asesmen merupakan kumpulan fakta yang sistematis untuk menentukan apakah fakta tersebut benar-benar mengubah siswa, dan untuk menentukan sejauh mana perubahan kepribadian siswa. Sedangkan menurut Stufflebeam (Daryanto, 2010) mengemukakan bahwa “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. Artinya evaluasi adalah proses mendeskripsikan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang membantu mengevaluasi alternatif keputusan.

Evaluasi komponen-komponen dan alur kerja sehingga jika terjadi kegagalan dalam mencapai tujuan maka komponen dan proses tersebut dapat ditelusuri kembali ke sumber kegagalan tersebut. Evaluasi adalah mengambil keputusan berdasarkan hasil pengukuran dengan

suatu standar untuk mengetahui apakah ada selisih (Cronbach, 1963; Stufflebeam, 1971; Alkin, 1969; & MacIcolm, Provus, Pencetus Discrepancy Evaluation, 1971 dalam Tayibnapi, 2000). Pengukuran dan evaluasi adalah dua kegiatan yang berkelanjutan. Mengevaluasi setelah pengukuran, dan membuat keputusan evaluasi berdasarkan hasil pengukuran.

Fitzpatrick, Sanders dan Worthen menulis tentang arti, langkah dan arah evaluasi. Evaluasi adalah proses mengidentifikasi, memperjelas dan menerapkan standar yang ketat untuk menentukan nilai (nilai atau manfaat) dari evaluasi berdasarkan standar tersebut. Evaluasi meliputi (1) menetapkan standar untuk mengevaluasi kualitas dan menentukan apakah standar tersebut relatif atau absolut; (2) mengumpulkan informasi yang relevan; dan (3) Menerapkan kriteria di atas untuk menentukan nilai, kualitas, manfaat, efektivitas atau kepentingan. Arah evaluasi adalah memberikan saran-saran untuk mengoptimalkan evaluasi sesuai dengan tujuan evaluasi, atau membantu pihak-pihak terkait (stakeholders) untuk memutuskan apakah evaluasi akan diperbaiki, dilanjutkan atau dikembangkan (Fitzpatrick, James & Blaine, 2004).

### **1. Tujuan Evaluasi Program**

Paulson mendefinisikan evaluasi program sebagai proses memeriksa program berdasarkan standar nilai tertentu untuk membuat keputusan yang benar (Paulson dalam Sudjana, 2006). Dengan kata lain, evaluasi program melibatkan pengujian fakta atau fakta untuk mendapatkan bahan yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan. Evaluasi program juga merupakan kegiatan yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan atau tingkat pencapaian tujuan program, yang digambarkan sebagai kegiatan yang didasarkan pada pelaksanaan rencana; dan kegiatan pengumpulan data yang sesuai sebagai bahan bagi pengambil keputusan untuk menentukan pelaksanaan atau tindak lanjut dari rencana pelaksanaan (Arikunto, 1999).

Definisi yang evaluasi secara luas adalah proses menentukan bidang pengambilan keputusan, pemilihan informasi yang benar, mengumpulkan dan menganalisis informasi, yang akan disajikan dalam bentuk data yang berguna bagi pengambil keputusan (Alkin, 1969). Sehingga evaluasi program dapat diartikan sebagai proses menjelaskan, mengumpulkan dan menyebarluaskan informasi untuk mendeskripsikan atau memahami program atau mengambil keputusan terkait program (Owen, 1993). Program itu sendiri merupakan sebagai rangkaian kegiatan yang direncanakan dan diarahkan untuk membuat perubahan tertentu kepada audiens yang teridentifikasi dan dapat diidentifikasi (Fitzpatrick, James & Blaine, 2004). Program ini terdiri dari dua bagian, rencana tertulis dan operasi yang sesuai dengan rencana.

Evaluasi program merupakan langkah awal dalam pemantauan, yaitu pengumpulan data yang benar agar evaluasi dapat dilanjutkan dengan arahan yang sesuai. Evaluasi program sangat penting, terutama berguna bagi pengambil keputusan. Alasannya, berdasarkan masukan hasil evaluasi rencana, maka pengambil keputusan akan menentukan tindak lanjut dari rencana yang sedang atau sudah dilaksanakan.

Evaluasi program adalah proses mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menerapkan standar yang ketat untuk menentukan nilai (nilai atau manfaat) dari rencana yang dievaluasi berdasarkan standar tersebut (Smith, 1988). Seorang penilai dan penilai lainnya mungkin memiliki hasil yang berbeda dalam menentukan nilai atau manfaat program karena mereka tidak dapat mengidentifikasi dan memperjelas alat (standar) yang menentukan nilai atau manfaat program. Definisi tersebut menekankan penggunaan standar yang ketat.

Berdasarkan uraian-uraian di atas dapat dipahami bahwa evaluasi merupakan proses pengujian program yang dilaksanakan berdasarkan data, fakta, yang ditemukan dan dianalisis serta dipahami guna menentukan tindak lanjut program tersebut. Setiap program yang dilaksanakan selalu mengalami perubahan dari bentuk dan isi program, sehingga penilaian sangatlah penting untuk dilaksanakan demi perkembangan dan penyempurnaan suatu program. Hal ini akan memberikan informasi dan membuka wawasan para penyelenggara program untuk menyesuaikan programnya dengan tuntutan zaman dan menjawab setiap kebutuhan yang dilayani.

## 2. Model-Model Evaluasi Program

Model evaluasi kerangka kerja penilaian adalah kerangka kerja anggaran yang dikembangkan oleh para pakar penilaian, yang sering disebut oleh pabrikan atau platform pengujian yang sama. Contoh tes yang tersedia tidak sama, tetapi tujuannya serta sasarannya disamakan, yakni guna menyangkut data atau mengumpulkannya data terkait bersamaan objeknya yang diuji. Atau, informasi yang dikumpulkan bisa diberikan pada pembuat putusan sesuai dengan dasar proses evaluasi. Arikunto & Jabar (2008) megemukakan bahwa meskipun terdapat berabagai model-model evaluasi, namun memiliki maksud dan tujuan yang sama yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan objek yang akan dilakukan evaluasi sebagai bahan bagi pengambilan keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Senada dengan Kaufman serta Thomas dalam ktipannya dari Arikunto (2013), pembeda model/metode evaluasinya dengan delapan pembeda yakni:

- a) Countenance Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.
- b) Discrepancy Model, yang dikembangkan oleh Provus.
- c) CSE-UCLA Evaluation Model, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
- d) Goal Oriented Evaluation Model, dikembangkan oleh Tyler.
- e) Responsive Evaluation Model, dikembangkan oleh Stake.
- f) Formatif Summatif Evaluation Model, dikembangkan oleh Michael.
- g) CIPP Evaluation Model, yang dikembangkan oleh Stufflebeam.
- h) Goal Free Evaluation Model, dikembangkan oleh Scriven.

Ada berbagai model evaluasi yang ditawarkan. Dari semua model tersebut, kita berusaha untuk mensinkronkan antara model yang ditawarkan dengan program yang dijalankan di sekolah tersebut, sehingga bisa menemukan cara atau benang merah yang tepat dalam mengevaluasi program yang dijalankan. Model yang akan digunakan untuk mengevaluasi program *Science*

*Class* yang dilaksanakan SMA Katolik Frateran Surabaya yaitu model evaluasi CIPPO. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam. Pada model evaluasi ini, akan memberikan pemahaman kepada penyelenggara program dalam mengambil keputusan untuk mengembangkan program yang sedang dilaksanakan.

## 3. Teori Organisasi

Organisasi adalah sebuah wadah untuk sekumpulan orang yang bekerja sama dan terstruktur yang dipimpin dalam mencapai tujuan dan sasaran tertentu, dengan memanfaatkan sumber daya anggotanya. Organisasi berasal dari kata Organon dalam bahasa Yunani yang berarti alat. Definisi organisasi telah banyak dikemukakan oleh para ahli baik dari dalam maupun luar negeri. Beberapa diantaranya sebagai berikut: Stoner mengatakan bahwa organisasi adalah suatu pola hubungan-hubungan yang melalui mana orang-orang di bawah pengarahan atasan mengejar tujuan bersama. James D. Mooney mengemukakan bahwa organisasi adalah bentuk setiap perserikatan manusia untuk mencapai tujuan Bersama.

Tujuan organisasi memiliki pengaruh dalam mengembangkan organisasi baik untuk perekrutan anggota dan pencapaian apa yang akan atau ingin dilakukan dalam proses berjalannya organisasi tersebut. Pemilihan tujuan dari setiap organisasi sangat penting, karena dengan hal tersebut, bisa menjadi semangat kerja, dan rasa bertanggungjawab, komitmen dan motivasi dari setiap anggota dalam sebuah kelompok. Untuk itu tujuan dalam sebuah organisasi menjadi sangat penting dan harus disosialisasikan pada setiap anggota baru ataupun anggota lama dari organisasi itu sendiri.

Konsep tujuan organisasi dipandang secara luas mempunyai beberapa fungsi penting yang bervariasi menurut waktu dan keadaan. Berbagai fungsi tujuan organisasi adalah sebagai berikut:

- a) Pedoman Bagi Kegiatan; Tujuan berfungsi sebagai pedoman bagi kegiatan pengarahan dan penyaluran usaha-usaha dan kegiatan-kegiatan para anggota organisasi. Dalam hal

- ini, fungsi tujuan memberikan arah dan pemusatan kegiatan organisasi mengenai apa yang harus dan harus tidak dilakukan
- b) Sumber Legitimasi; Tujuan juga merupakan sumber legitimasi bagi suatu organisasi melalui pembenaran kegiatan- Perilaku dan Teori Organisasi 8 kegiatannya, dan di samping itu keberadaannya diakui di kalangan kelompok-kelompok tertentu dalam masyarakat. Pengakuan atas legitimasi ini akan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mendapatkan berbagai sumber daya dan dukungan dari lingkungan di sekitarnya.
  - c) Standar Pelaksanaan; bila tujuan dinyatakan secara jelas dan dipahami, hal ini akan memberikan standar langsung bagi penilaian pelaksanaan kegiatan atau prestasi organisasi. sehingga setelah organisasi menetapkan tujuan-tujuan dalam bidang-bidang yang dapat dikuantifikasikan, derajat kesuksesan yang dicapai dapat dengan mudah diukur.
  - d) Sumber Motivasi; Tujuan organisasi dapat berfungsi sebagai sumber motivasi dan identifikasi karyawan yang penting. Tujuan organisasi sering memberikan insentif bagi para anggota. Hal ini tampak paling jelas dalam organisasi yang menawarkan bonus bagi pencapaian tingkat penjualan tertentu, dan lain-lain yang dikaitkan dengan secara langsung dengan laba tahunan.
  - e) Dasar Rasional Pengorganisasian; Tujuan organisasi merupakan suatu dasar perancangan organisasi. Tujuan organisasi dan struktur organisasi berinteraksi dalam kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk:
    - (a) pencapaian tujuan,
    - (b) pola penggunaan sumber daya,
    - (c) implementasi berbagai unsur perancangan organisasi, yang meliputi pola komunikasi, mekanisme pengawasan, departementalisasi, dan lain-lain.

#### 4. Konsep Evaluasi Program

Evaluasi berawal daripada kata bahasa Inggris *evaluation*. Kata tersebut dari dan terserap didalam kamus dengan istilahnya bahasa Indonesia yang bertujuan untuk menjaga kata asli berdasarkan menyesuaikan pelafalan Indonesia jadi “evaluasi”. Definisi yang tertulis pada kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (AS Hornby, 1986) evaluasi merupakan *to find out, decide the amount or value* yang mana memiliki arti sebagaimana halnya sesuatu cara guna menentukan nilainya ataupun jumlahnya. Lain daripada itu pengertian dari terjemahannya, kata yang berada didalam definisi itu menampakkan bahwasannya aktivitas evaluasi wajib dilaksanakan daripada kehati-hatian, penggunaan strategi, serta bisa bertanggung jawab.

Tahapan penilaian guna menjabarkan, perolehan, serta pemberian informasi yang kegunaannya dalam mengambil alternative putusan. Stufflebeam (1971, dalam Fernandes 1984) menyatakan terdapat tiga poin yang berhubungan dengan evaluasi. 1) evaluasi dianggap sebagai suatu prosesi yang sistematis serta kelanjutan. 2) tahapan evaluasi berdasarkan cakupan tiga langkah pokok, menggambarkan pernyataan yang wajib diberi solusi serta info yang bisa didapatkan, pendapatan informasi akurat, serta informasi yang diberikan pada pembuat putusan hingga semua bisa menggunakan guna pembuatan putusan dan demikian meningkatkan programa berkelanjutan. 3) evaluasi dimengerti sebagai tahap untuk melayani pengambilan keputusan.

Evaluasi program yang dikatakan Joint Committee on Standards for Educational Evaluation (1981: 12) *program tests that evaluate educational activities that provide a frequent service and often include academic services*. Evaluasi program adalah evaluasinya yang menyeimbangkan pekerjaan dibidang pendidikan berdasar penyediaan data berlanjut.

Berdasarkan demikian, evaluasi program adalah serangkaian tindakan yang disengaja serta hati- hati guna menentukan tingkat kinerja atau efektivitas sesuatu program berdasar pengetahuan efektivitasnya setiap komponen, program dan program-program sebelumnya. Program yang dijalankan SMA Katolik Frateran Surabaya untuk mewadahi peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif diatas rata-rata dari peserta didik yang lain dalam

sekolah tersebut. Selain itu juga dapat memberikan pemahaman dan pengalaman belajar yang berbeda dengan kelas reguler. Hal ini dibuktikan dengan adanya pengajar dosen dari beberapa universitas swasta kerja sama yang mengampuh beberapa mata pelajaran di kelas science. Program *Science Class* bekerjasama dengan beberapa universitas untuk membantu peserta didik dalam mendalami materi-materi tingkat lanjutan yang ada di universitas. Hal ini berdampak pada nilai mata pelajaran tertentu yang akan dikonversikan ke universitas kerja sama.

Dalam pembentukan sumber daya manusia berkualitas diperlukan sekolah yang berkualitas dan memadai. Yang paling penting adalah seorang pemimpin. Karena gaya kepemimpinan seseorang dapat berpengaruh dan menentukan kemajuan sekolah. Sekolah bekerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan lainnya untuk menunjang program yang sedang dijalankan. Hal ini telah dilaksanakan sampai dengan saat ini. Sarana dan prasarana yang disediakan untuk membantu proses belajar mengajar kelas science seperti laboratorium biologi, fisika, kimia dan informasi teknologi.

Untuk melaksanakan suatu program maka perlu adanya persiapan yang sangat matang. Karena hal ini untuk melayani masyarakat secara khusus pada dunia pendidikan. Pendidikan yang tidak tepat maka akan memberikan pemahaman yang keliru tentang sebuah ilmu yang dipelajari dan dipahami. Sehingga proses persiapan membutuhkan waktu yang lama untuk memilih, memilah dan mencocokkan program yang akan dijalankan dengan budaya sekolah dan karakter peserta didik yang akan menjalankan proses pendidikan tersebut. Pelaksanaan program dimulai dari kelas X, XI dan XII (selama tiga (3) tahun). Selama program berlangsung monitoring dan penilaian dilaksanakan untuk melihat perkembangan program tersebut. Monitoring dari pihak yayasan dalam hal ini Yayasan Mardi wiyata dan bekerjasama dengan berbagai lembaga lain untuk memberikan input kepada sekolah tentang kelebihan dan kekurangan program tersebut.

Evaluasi output menekankan pada hasil langsung program seperti nilai atau hasil belajar yang didapat peserta didik setelah mengikuti program *Science Class*. Hal ini tercermin pada hasil evaluasi belajar setiap semester. Hasil yang diperoleh kelas science lebih bagus bahkan mendekati nilai sempurna pada setiap mata pelajaran yang dipelajari. Hasil lain yang bisa dilihat seperti mengikuti ajang lomba tingkat nasional dan selalu meraih yang terbaik.

Para peserta didik *Science Class* melanjutkan pendidikan lanjutan ke universitas-universitas ternama baik negeri maupun swasta di berbagai daerah di Indonesia. Dan adapun yang melanjutkan pendidikan ke universitas di luar negeri dengan pilihan jurusan yang sesuai dengan minta dan bakatnya.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang Bersumber pada objektivitas dan ketepatan informasi yang diperoleh yang dapat memilih tingkat keberhasilan program/ kebijakan sehingga bermanfaat untuk menemukan solusi pada kajian penelitian ini serta dapat dipertimbangkan mengenai program tersebut dapat dilanjutkan atau diganti sesuai dengan konteksnya.

Pendekatan kualitatif digunakan pada penelitian ini dikarenakan mempunyai tujuan guna memperoleh bahan/data serta informasi yang spesifik hingga mendapatkan tujuan penelitian bisa dicapai. Penelitian kualitatif bisa diartikan dengan penelitian guna penekanan untuk kualitas ataupun hal yang sangat penting dengan sifat sesuatu barang/ jasa (Satori, 2017: 22). Penelitian ini bertujuan guna mendeskripsikan dan mengevaluasi program *Science Class* yang dilaksanakan SMA Katolik Frateran Surabaya.

Pendekatan secara kualitatif mempunyai karakteristik guna sesuai studi penelitian macam tersebut dikarenakan: (1) mempunyai *background* alamiah (*the natural setting*) guna digunakan sumber data secara langsung, dan peneliti menjadi informan kunci (*key informan*), sehingga peneliti tidak boleh diwakilkan oleh siapapun dan dalam bentuk apapun di dalam mendapatkan

data; (2) Mempunyai sifat mendeskriptif yang artinya dalam memberikan gambaran kondisi serta sudut pandang mengenai keseluruhan; (3) Terlebih mengutamakan prosesi berbanding dengan hasil, oleh sebab itu peneliti tidak menguji hipotesis dan melakukan generalisasi untuk menarik kesimpulan; (4) Penelitian kualitatif lebih banyak menganalisis data dengan cara induktif; (5) Kemungkinan bisa dikatakan hal yang termuat esensi. Peneliti menggunakan penelitian evaluasi dengan rujukan model *Context, Input, Process, Product, Outcome (CIPPO)*. Sukmadinata (2009:121) mengatakan “penelitian evaluasi perlu dilakukan guna mendesain, penyempurnaan Serta pengujian terlaksananya dalam praktek”. Didalam perihal tersebut penulis melakukan evaluasi program *Science Class* di SMAK Fratera Surabaya dengan peninjauan yang merujuk *Context, Input, Process, Product, dan Outcome (CIPPO)*. Penelitian/ pengkajian tersebut diharap bisa memperoleh rancangan tata laksana program *Science Class* di SMA Katolik Frateran Surabaya.

#### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian dan sekaligus diberikan pembahasan yang komprehensif. Hasil dapat disajikan dalam bentuk gambar, grafik, tabel dan lain-lain yang membuat pembaca mudah memahami. Pembahasan dapat dilakukan dalam beberapa sub bab.

##### Hasil Penelitian

Hasil penelitian difokuskan pada pembahasan yang berkaitan dengan paparan data yang meliputi; (1) Kebijaksanaan dan lingkup program yang merupakan bagian dari komponen evaluasi konteks, (2) rekrutment peserta didik, guru pengajar, kurikulum, biaya dan sarpras merupakan bagian dari komponen evaluasi input, (3) lamanya program dan proses pembelajaran program serta hasil program merupakan bagian dari komponen evaluasi proses, (3) nilai yang didapat oleh peserta didik merupakan bagian komponen evaluasi produk.

Model/ragam evaluasi yang dipergunakan didalam penelitian tersebut yaitu model *CIPP and Outcome (CIPPO)*. Penilaian CIPP dan Hasil (CIPPO) diperkenalkan sebagai tinjauan sistematis yang ditujukan untuk pengambilan keputusan dan pengembangan program.

##### Pembahasan

##### A. Komponen Evaluasi Komponen Evaluasi *Context* (Konteks)

Stufflebeam (Daryanto, 2010) mengemukakan bahwa “*Evaluation is the process of delineating, obtaining, and providing useful information for judging decision alternatives*”. evaluasi dilakukan untuk mendeskripsikan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan analisis CIPPO.

##### 1. Kebijakan Program *Science Class*

SMAK Frateran Surabaya memiliki program *Science Class* untuk mewadahi anak anak dengan kemampuan diatas rata-rata dari peserta didik lainnya. Program ini menjadi program unggulan sekolah dalam dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam akademik. Program ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 34 Tahun 2006 tentang Pembinaan Prestasi bagi Peserta Didik yang memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa. Tujuan pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah untuk:

- a. mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional.
- b. memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik.
- c. mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan. Untuk mendapatkan dan mengembangkan potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa pada SMAK Frateran Surabaya membuat konsep atau desain program

yang unik. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepek terkait ‘Latar belakang kebijakan program *Science Class*’ sebagai berikut:

*“Keinginan punya kelas unggulan namun bukan akselerasi dengan anak-anak yang IQ pintar dan memiliki kelebihan tertentu serta kelas unggulan/khusus yang disiapkan untuk olimpiade. Terinspirasi dari kelas *brilian class* dari ke SMA BPK Penabur Jakarta saat melakukan studi banding, kemudian dari situ kita mengadaptasi program itu di frateran lalu seleksi masuknya adalah mereka yang memang berkemampuan di atas rata-rata dari kelas yang ada. Selain diajar dengan dosen tapi punya tambahan-tambahannya adalah beberapa dari mereka ketika studi di perguruan tinggi itu, sudah tidak perlu mengambil SKS lagi.”*

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah di atas, dapat diketahui bahwa program *Science Class* merupakan program yang dikhususkan untuk mewadahi peserta didik mempersiapkan diri menuju universitas yang telah bekerja sama dengan SMAK Frateran Surabaya. Peserta didik akan mendapatkan SKS saat masih di bangku SMA dan dapat digunakan ketika masuk universitas dan jurusan yang mata kuliahnya sesuai dengan program dari SMA.

Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah, yaitu *“Latar belakang *Science Class* didirikan di Frateran, latar belakangnya mengikuti perkembangan zaman dan sekaligus SMA Frateran Surabaya mengadakan kerjasama dengan berbagai perguruan tinggi agar siswa lulusan dari sini nanti memperoleh SKS ataupun dipermudah dalam menuju ke Universitas yang kerjasama dengan SMAK Frateran Surabaya.”*. Ada nilai lebih dari program ini sehingga dapat membantu memenuhi SKS saat masuk universitas. Program ini dapat dikatakan program unggulan karena sedikit sekolah di Indonesia yang membuka *Science Class* dan peserta didik dipersiapkan khusus untuk mampu bersaing saat memasuki bangku perkuliahan setelah menamatkan diri dari SMA.

Ungkapan Bapak wakil kepala sekolah terkait ‘Tujuan program *Science Class*’ sebagai berikut:

*“Mencetak siswa yang unggul dan mereka juga dilibatkan atau sebagai media untuk promosi khususnya mereka di dalam mengikuti lomba-lomba sehingga mereka dapat meraih kejuaraan.”*

Ungkapan serupa juga diungkapkan salah seorang guru senior di SMAK Frateran Surabaya *“Tujuannya meningkatkan kualitas peserta didik, dan bekerja sama dengan universitas.”*. Berdasarkan hasil wawancara di atas, wakil kepala sekolah mengungkapkan tujuan program *Science Class* untuk menghasilkan peserta didik yang unggul dengan meraih kejuaraan lomba-lomba pada bidang akademik, dan sebagai media promosi lewat prestasi peserta didik. Prestasi akademik yang diraih peserta didik *science class*, mampu meningkatkan popularitas dan daya saing SMAK Frateran Surabaya untuk menjadi sekolah yang terfavorit di Surabaya. Pernyataan ini serupa dengan ungkapan dari kepala sekolah yang menyatakan bahwa tujuan program *Science Class* *“Untuk memenuhi kebutuhan siswa inovatif kreatif pada anak-anak yang punya kemampuan di atas rata-rata, dan juga memiliki motivasi sesuai minat dan bakat mereka”*

Selain itu, sasaran program yang tepat membantu mewadahi peserta didik untuk mendapatkan kelas khusus bagi pengembangan diri. Hal ini diperkuat dengan penjelasan Bapak Kepala sekolah terkait ‘Sasaran dari program *Science Class*’ sebagai berikut:

*“Sasarannya menasar anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dan motivasi lebih, sehingga saringannya dua kali, yaitu ada tes umum baru masuk tes sains. Program ini khusus menyediakan kuota 21-25 peserta didik untuk masuk dalam program tersebut”*

Hal senada diungkapkan oleh wakil kepala sekolah yakni *“Sasarannya semua peserta didik SMP Seyayasan dan SMP umum yang memiliki kemampuan di atas rata-rata.”* Berdasarkan hasil wawancara di atas, peserta didik yang menjadi sasaran program *Science Class* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan terbuka untuk SMP Seyayasan dan SMP umum. Program ini khusus menyediakan kuota 21-25 peserta didik untuk masuk dalam program tersebut. Dengan seleksi masuk yang ketat dan dua kali tes yang dilakukan



mampu memperoleh peserta didik dengan kemampuan IQ 110. Setiap SMP di Surabaya boleh masuk mengikuti tes untuk menjadi bagian dari program *Science Class* ini, sehingga persaingan untuk mendapatkan kuota yang terbatas semakin ketat, dan hanya peserta didik yang terbaik yang bisa lolos dalam seleksi masuk kelas tersebut.

## 2. Lingkungan program *Science Class*

Lingkungan belajar yang mendukung akan menjadi salah satu penunjang utama proses pembelajaran di SMAK Frateran Surabaya. Berbeda dengan kelas regular, program ini memiliki fasilitas yang berbeda baik dari tenaga pengajar dan sarana-prasarana yang digunakan selama kegiatan belajar mengajar. Seperti yang diungkapkan Bapak Kepala sekolah terkait “Pemilihan tempat dalam proses belajar yang kreatif dan inovatif” sebagai berikut:

*“Kita kalau kelasnya biasa, lab juga kemudian, tapi kita menggunakan learning managemen system untuk mendukung mereka berinovasi dan bereksplorasi baik peserta didik dan guru-guru.”*

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah diatas, Pembelajaran berfokus pada kelas Lab dan didukung oleh Learning Managemant Sistem untuk memudahkan memudahkan peserta didik mampu mengembangkan bakat secara kreatif dan inovatif, hal ini juga membantu guru-guru dalam mengajar dikelas ini. Hal senada diungkapkan Bapak Wakil Kepala sekolah terkait “Pemilihan tempat dalam proses belajar yang kreatif dan inovatif” sebagai berikut:

*“Ruang kelas yang dengan sarana multimedia dan lab frateran dan lab di Ciputra dan Widya Mandala. Kadang kala diadakan kunjungan dan percobaan di kampus tersebut”*

Tempat belajar peserta didik dilengkapi dengan fasilitas multimedia dan Lab sekolah, tidak hanya itu sering diadakan kunjungan ke beberapa Lab kampus yang seperti kampus Ciputra dan Widya Mandala. Kolaborasi pengajar guru dan dosen saat mengajar di kelas dan di Lab memudahkan pemahaman materi yang lebih tinggi dari kelas regular. Fasilitas yang menunjang dan dukungan pengajar yang berkompeten menjadi modal utama bagi program *Science Class* untuk membina peserta didik dalam kelas unggulan.

## 3. System pemetaan rekrutmen, kurikulum, pemilihan guru, biaya serta sarana dan prasarana untuk melaksanakan Program *Science Class*.

Awal mula merancang konsep *Science Class* dibutuhkan manajemen yang mampu menjamin dan memfasilitasi program tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Proses rekrutment peserta didik, mendesain kurikulum yang akan digunakan, melakukan rekrutmen guru sesuai MGMP dan dosen dari kampus kerja sama, menyediakan sumber dana untuk membiayai program, dan terakhir menyediakan sarana-prasarana sesuai kebutuhan program tersebut. Setiap aspek tersebut harus saling berkolaborasi agar peserta didik terpenuhi semua kebutuhan selama pembelajaran dan selalu dievaluasi setiap tahunnya untuk kebutuhan dan perkembangan jaman saat ini.

## B. Komponen Evaluasi

### 1) Pemetaan dan rekrutmen peserta didik

Aspek pertama mengenai pemetaan peserta didik *Science Class* dipaparkan oleh waka kurikulum, sebagai berikut:

*“Sasarannya semua peserta didik SMP Seyayasan dan SMP umum yang memiliki kemampuan diatas rata-rata. dengan IQ diatas 110, dan juga mereka harus mengikuti tes baik tes bakat, minat maupun tes pribadi”.*

Berdasarkan hasil wawancara diatas, peserta didik yang menjadi sasaran program *Science Class* merupakan peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, dan terbuka untuk SMP Seyayasan dan SMP umum. Program ini khusus menyediakan kuota 21-25 peserta didik untuk masuk dalam program tersebut. Dengan seleksi masuk yang ketat dan dua kali tes yang dilakukan mampu memperoleh peserta didik dengan kemampuan IQ 110. Setiap SMP di Surabaya boleh masuk mengikuti tes untuk menjadi

bagian dari program *Science Class* ini, sehingga persaingan untuk mendapatkan kuota yang terbatas semakin ketat, dan hanya peserta didik yang terbaik yang bisa lolos dalam seleksi masuk kelas tersebut. Untuk mendapatkan peserta didik yang memenuhi kriteria *Science Class*, SMAK Frateran Surabaya melakukan rekrutmen yang ketat dan terbukti hasil yang diperoleh peserta yang lolos dan masuk *Science Class* mampu menjuarai olimpiade Sains baik tingkat nasional maupun tingkat internasional.

## 2) Kurikulum

Kurikulum menjadi hal yang sangat penting dalam menjalankan pendidikan. Tanpa adanya Kurikulum yang tepat, para peserta didik tak akan memperoleh target pembelajaran yang sesuai. Kurikulum akan selalu berkembang seiring berkembangnya zaman dan pendidikan pun terus mengalami perubahan dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik demi menjawab perkembangan globalisasi.

Program *Science Class* memerlukan kurikulum yang mampu menjawab target dan tujuan dari program tersebut. penjelasan terkait kurikulum diungkapkan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan masih kurikulum nasional, sama seperti kelas regular hanya saja mereka memiliki nilai *tambah seperti SKS yang diakui*”.

System kurikulum yang dipakai saat ini yaitu kurikulum K13 meskipun tahun ini ada peralihan ke kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. Kurikulum ini mengalami modifikasi sedikit untuk menyesuaikan dengan konsep dari program *Science Class* seperti pada pengakuan SKS yang diperoleh oleh peserta didik program tersebut.

Hal sama diungkapkan oleh wakil kepala sekolah sebagai berikut;

“Kurikulum di *Science Class* sudah sama dengan kurikulum lanjutan di kampus, karena itu nanti akan menjadi nilai SKS”.

Adanya modifikasi K13 dengan adanya system SKS yang diakui kampus memudahkan peserta didik untuk masuk ke universitas tersebut. peserta didik tidak perlu lagi mengambil mata kuliah yang sudah ada di *Science Class*, hanya dengan melakukan konversi nilai maka sudah bisa digunakan SKS yang diperoleh saat di *Science Class*. Nilai yang diperoleh saat masih SMA langsung dikirim ke Universitas kerjasama sesuai jurusannya sehingga saat peserta didik menjadi mahasiswa di kampus tersebut dapat menggunakan SKS tersebut yang diperoleh sewaktu SMA. Nilai angka dari SMA dikonversi ke nilai Huruf sesuai system kampus, nilai yang diperoleh tidak akan dikurangi atau ditambahkan saat masuk di Universitas kerjasama. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa, kurikulum yang digunakan masih tetap menerapkan kurikulum nasional hanya ada sedikit modifikasi sesuai dengan kebijakan program. Perubahan tersebut tidak merubah banyak dari program nasional yang digunakan.

## 3) Pemilihan guru dan dosen

Kualifikasi pengajar mempunyai dampak besar bagi peserta didik dalam program *Science Class*. Penjelasan syarat guru dan dosen pembimbing dijelaskan oleh kepala sekolah sebagai berikut: “*Biasanya guru Yang lulusan S2 biasanya ditempatkan mengajar di Science class, untuk dosen ditentukan dari kampus sesuai dengan jurusan yang akan diajarkan*”

Penjelasan ini dipertegas oleh salah satu guru yang mengajar pada kelas *Science Class*, “*Pembagian tingkatan kerja, materi utama dari dosen sedangkan guru hanya mengembangkan saja.*”. System pengajaran diutamakan melalui dosen yang ditugaskan oleh kampus untuk mengajar di SMAK Frateran Surabaya dengan kualifikasi minimal S2 sesuai dengan jurusan yang diajarkan. Dosen mengajar pada tidak hanya di kelas tapi juga akan melakukan praktikum di lab sekolah dan lab kampus. Kelengkapan alat lab yang menunjang system pengajaran pada dosen, tidak heran bila pengajar utama adalah dosen dan guru yang akan mengembangkannya. Tidak hanya itu, kualifikasi guru yang mengajar pada program *Science Class* harus lulusan S2 sehingga akan mudah untuk kolaborasi yang

dilakukan antara guru pengajar dan dosen pembimbing. Dosen-dosen pembimbing yang mengajar berasal dari kampus-kampus swasta terbaik di Surabaya demi memberikan kualitas yang bagus pada peserta didik di program *Science Class*.

#### 4) Biaya

Program *Science Class* menjadi program unggulan di SMAK Frateran Surabaya, dan memerlukan biaya besar untuk mendanai program tersebut. seperti pada kelas reguler, uang spp, uang kegiatan dan dana Pendidikan menjadi sumber dana program tersebut. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan kepala sekolah, sebagai berikut; “*SPP pada program Science Class sama seperti pada proram reguler*”.

Hal serupa juga diungkapkan oleh orang tua murid yang masuk program *Science Class* sebagai berikut: “Kalau SPP beda sedikit dengan program reguler, kalau di reguler 800.000 maka di *Science Class* sebesar 900.000, bedanya cuman seratusan”.

Hal ini sama dengan ungkapan guru yang mengajar di SMAK Frateran Surabaya. “SPP kelas reguler dan *Science Class* berbeda, rentang bedanya seratusan sampai dua ratusan”.

Hasil interview yang didapat dari kepala sekolah, orang tua murid dan guru, SPP pada program *Science Class* hamper sama dengan kelas reguler hanya berada pada rentang seratusan sampai dua ratusan. Setelah ini, kesimpulan umum tentang biaya Program *Science Class* lebih tinggi dibandingkan kelas reguler, untuk membiayai kebutuhan sarana-prasarana dan dosen dan guru saat proses pembelajaran di ruang kelas maupun di lab.

#### 5) Sarana dan Prasarana

Program *Science Class* mendapatkan sarana-prasarana yang lebih dari kelas reguler. Program ini hanya memiliki rombel cuman satu yang terdiri dari 20-25 peserta didik pada rombel tersebut. system pembelajaran berbasis Lab pada sekolah dan mengunjungi Lab kampus-kampus kerjasama sesuai dengan materi pembelajaran.

Hasil interview dengan kepala sekolah terkait fasilitas yang didapat peserta didik saat masuk *Science Class* sebagai berikut; “fasilitas yang didapat berupa pengajaran dosen, praktikum yang lebih, Sistem SKS yang diakui Kampus dan sertifikat dari universitas setelah akhir program”.

Hal serupa disampaikan oleh orang tua peserta didik sebagai berikut; “sarana dan prasarananya mungkin sama dengan kelas reguler, namun kayak ada kunjungan ke universitas, jadi mereka sudah tau lab nya, prakteknya juga lebih banyak untuk praktek ke lab bio, fisika. Selain praktek di sekolah juga ada praktek d universitas”.

Keunikan dari Program ini yaitu pengajaran yang dilakukan oleh dosen universitas kerjasama yang ada di surabaya. Untuk memperoleh informasi materi yang lebih mendalam sering dilakukan kunjungan praktikum ke Lab-lab dari universitas tersebut. Proses pembelajaran yang lebih banyak pada praktikum dengan dukungan fasilitas dari pihak kampus kerjasama memudahkan peserta didik memahami materi lebih cepat dan mendalam. Selain itu ruang kelas berbasis multimedia menjadi salah satu sarana penunjang pembelajaran pada *Science Clas*, pembelajaran berbasis digital menjadikan materi lebih menarik untuk dipelajari dengan gambar dan ilustrasi yang mudah diamati.

Fasilitas pembelajaran sangat berperan penting dalam mendapatkan informasi dan pengetahuan di era digital saat ini, harus diakui kemudahan informasi dan pengetahuan mudah diperoleh dengan fasilitas sarana-prasarana yang baik dari sekolah dan hal ini telah berdampak pada peserta didik *Science Class*.

### C. Komponen Evaluasi Komponen Evaluasi Proses

Program *Science Class* menjadi tempat terbaik bagi peserta didik SMAK Frateran Surabaya untuk menggali potensi mereka pada bidang sains dengan mendalam. Pembelajaran yang berbeda dari kelas reguler, menciptakan ruang berekpresi yang berbeda dan eksplorasi ilmu yang mendalam sehingga menjadikan peserta didik unggul dan mampu berprestasi pada tingkat Nasional dan Internasional. Program tersebut dirancang melalui seleksi masuk yang

cukup ketat pengajarnya berlatar belakang dosen, dan manajemen pengajaran berbasis multimedia agar memudahkan dalam mengakses informasi yang sangat luas. Program ini menjadi program unggulan di SMAK Frateran Surabaya dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik, namun kelas reguler juga memiliki segudang prestasi akademik maupun non akademik untuk mampu bersaing hingga ketingkat Internasional.

#### 1. Lamanya Program Science Class

Program ini hampir sama dengan program kelas reguler pada umumnya, namun terdapat hal yang unik dari program tersebut untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Lamanya program ini juga disampaikan bapak Warsito bagian HUMAS sebagai berikut:

*"lamanya program Science Class adalah 3 tahun. Science Class ini bukanlah kelas percepatan, ini adalah kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dan diatas rata-rata sehingga lamanya program tetap sama seperti kelas reguler umum."*

Program ini bukan mengejar percepatan materi pembelajaran seperti pada kelas akselerasi pada umumnya, namun lebih mengkhususkan pada pendalaman materi sains yang menjadikan peserta didik lebih unggul dan berprestasi. Itu semua telah terbukti dengan prestasi yang telah diraih oleh peserta didik Science Class dalam berbagai kompetisi nasional maupun internasional. Hal ini juga diperkuat dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang mengajar di kelas tersebut. Dari hasil wawancara, didapatkan informasi bahwa lamanya program Science Class sama seperti kelas reguler yaitu 3 tahun. Ia menjelaskan program ini tetap seperti kelas reguler hanya saja bobot materi yang lebih tinggi dan pengajarnya lulusan S2 dan dosen yang direkomendasikan oleh kampus kerjasama.

## 5. KESIMPULAN

### a. Kebijakan Sekolah terkait Program Science Class

Tujuan pembinaan prestasi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa adalah untuk: (a). mendapatkan peserta didik yang berhasil mencapai prestasi puncak di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, estetika, dan/atau olahraga, pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, nasional, dan internasional. (b). memotivasi sebanyak mungkin peserta didik pada umumnya untuk juga ikut bersaing mencapai prestasi optimal sesuai dengan potensi dan kekuatan masing-masing, sehingga pembinaan tersebut tidak hanya sekedar mampu menghasilkan peserta didik dengan prestasi puncak, tetapi juga meningkatkan prestasi rata-rata peserta didik. (c). mengembangkan budaya masyarakat yang apresiatif terhadap prestasi di bidang pendidikan. Untuk mendapatkan dan mengembangkan potensi kecerdasan dan atau bakat Istimewa pada SMAK Frateran Surabaya membuat konsep atau desain program yang unik.

### b. Sistem Pemetaan Dan Rekrutment Peserta Didik, Kurikulum, Pemilihan Guru Pengampuh, Biaya Dan Sarana-Prasarana Untuk Pelaksanaan Program Science Class.

Awal mula merancang konsep *Science Class* dibutuhkan manajemen yang mampu menjamin dan memfasilitasi program tersebut berjalan sesuai yang diinginkan. Proses rekrutment peserta didik, mendesain kurikulum yang akan digunakan, melakukan rekrutmen guru sesuai MGMP dan dosen dari kampus kerja sama, menyediakan sumber dana untuk membiayai program, dan terakhir menyediakan sarana-prasarana sesuai kebutuhan program tersebut. Setiap aspek tersebut harus saling berkolaborasi agar peserta didik terpenuhi semua kebutuhan selama pembelajaran dan selalu dievaluasi setiap tahunnya untuk kebutuhan dan perkembangan jaman saat ini.

### c. Lamanya Program dan proses pelaksanaan program Science Class

Tujuan dari program unggulan untuk memfasilitasi peserta didik yang memiliki IQ diatas rata-rata dari anak seusianya, dan mempersiapkan peserta didik untuk mampu menghadapi perkembangan global era digital. Tujuan tersebut dicapai dengan melakukan beberapa tindakan mulai dari rekrutment peserta didik, system tes yang ketat, system pembelajaran, hingga pengajarnya seorang dosen. Peserta didik yang lolos program ini akan

mendapatkan tuntutan materi yang cukup banyak selama 3 tahun (kurikulum nasional), tugas-tugas yang lebih berat sehingga harus mampu membagi waktu dengan baik. Level bobot materi yang didapat selama pembelajaran juga berbeda dengan kelas reguler, pengembangan materi dilakukan oleh dosen pengajar yang membuat peserta program unggulan harus belajar lebih ekstra untuk dapat memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut.

1. Masukan (*input*) yang ada dalam program *Science Class* ditinjau dari Sumber Daya Manusia (SDM), kurikulum, sarana dan prasarana pendukung, sumber dana dan berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

Program ini khusus menyediakan kuota 21-25 peserta didik untuk masuk dalam program tersebut. Seleksi masuk dengan dua kali tes yang dilakukan mampu memperoleh peserta didik dengan kemampuan IQ 110, dan hanya peserta didik yang terbaik yang bisa lolos dan peserta didik yang memenuhi kriteria *Science Class*.

SMAK Frateran Surabaya menerapkan kurikulum nasional program pada *Science Class* sebagai kurikulum utama, tetapi dilakukan beberapa modifikasi untuk menjadikan *Science Class* sebagai kelas unggulan dibandingkan dengan kelas reguler. Kebijakan tersebut dilakukan agar program unggulan tetap berpatokan pada arahan kementerian Pendidikan dan kebudayaan tetapi juga mampu memiliki khasan/keunikan yang menjadi pembeda dari program kelas reguler dan memenuhi tujuan dari program itu sendiri.

Bahwasanya guru yang mengajar di kelas unggulan, memiliki alat pendidikan, kewibawaan, kasih sayang yang tulus, keteladanan, penguatan ketegasan yang mendidik, serta menguasai secara teknis alat – alat pembelajaran seperti kurikulum, teknologi pendidikan, alat bantu pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan penilaian pembelajaran. Keunggulan kepribadian guru terletak pada terdapat tidaknya alat pendidikan dalam karakternya. Sifat– sifat guru dengan alat pendidikan ini memantapkan dirinya sebagai pendidik. Alat pendidikan ini sangat mendukung keberhasilannya mewujudkan kompetensi menguasai alat pembelajaran. Penguasaan pembelajaran tanpa alat pendidikan mengakibatkan pembelajaran tidak efektif membangun karakter positif maupun motivasi belajar siswa

Program *Science Class* menjadi program unggulan di SMAK Frateran Surabaya, dan memerlukan biaya besar untuk mendanai program tersebut. seperti pada kelas reguler, uang spp, uang kegiatan dan dana Pendidikan menjadi sumber dana program tersebut. fasilitas yang didapat berupa pengajaran dosen, praktikum yang lebih, Sistem SKS yang diakui Kampus ruang kelas berbasis multimedia dan sertifikat dari universitas setelah akhir program. Pada pelaksanaan program unggulan harus tetap sesuai dengan tujuan awal program itu sendiri.

2. Komponen Evaluasi Proses (*process*) pelaksanaan program *Science Class* di SMA Katolik Frateran Surabaya ditinjau dari lama program, pelaksanaan, monitoring, serta penilaian.

*Performance appraisal serves to determine* (Stufflebeam dan Coryn, 2014: 321). Penilaian kinerja berfungsi untuk menentukan. Tes untuk prosesi tersebut memiliki keterkaitan daripada kinerja program, dan akan mendapatkan tuntutan materi yang cukup banyak selama 3 tahun (kurikulum nasional), tugas-tugas yang lebih berat sehingga harus mampu membagi waktu dengan baik. Level bobot materi yang didapat selama pembelajaran juga berbeda dengan kelas reguler, pengembangan materi dilakukan oleh dosen pengajar yang membuat peserta program unggulan harus belajar lebih ekstra untuk dapat memenuhi tuntutan pembelajaran tersebut.

- a. Proses Pelaksanaan Program *Science Class*

- 1) Pra Pelaksanaan Program

Tahap awal yang dilakukan sebelum pelaksanaan program berupa sosialisasi program, tes/seleksi masuk, hasil tes dan penentuan guru serta dosen pengajar. Sosialisasi program dilakukan saat peserta didik mendaftar PPDB, orang tua dan peserta akan diberi tawaran untuk bergabung dengan program unggulan ini.

Selanjutnya dilakukan seleksi bagi calon peserta didik yang ingin bergabung di program unggulan, dan hanya di tentukan maksimal 25 peserta didik yang lolos. Selanjutnya dilakukan penentuan guru dan dosen pengajar untuk program *Science Class*

## 2) Pelaksanaan Program Science Class

*Program Science Class* dilaksanakan dengan beberapa tahapan dan prosedur yang telah ditentukan oleh SMAK Frateran Surabaya sebagai berikut:

- Monitoring (memantau program SC terus berjalan dan mengikuti perkembangan pendidikan)
- Job Description (pembagian tugas dan fungsi dari guru serta dosen pengajar). Pembagian meliputi bahan materi yang diajarkan dan target untuk mencapai tujuan program SC
- Hasil Program (assessment dilakukan oleh dosen dan guru pengajar sebagai evaluasi ketercapaiannya target program SC)
- Program pendukung (terlibat dalam kegiatan dan lomba baik dalam dan luar sekolah).
- Permendikbud (program tetap mengacuh pada K13 dengan sedikit modifikasi kurikulum)

## 3) Akhir Pelaksanaan Program Science Class

Akhir dari program unggulan, Peserta didik lulusan *Science Class* mendapatkan sertifikat dari Universitas yang telah bekerja sama, selain itu nilai yang diperoleh dapat dikonversi ke Universitas dan diakui seperti Ubaya dan Petra.

## 4) Komponen Evaluasi *Product* yang telah dicapai dari pelaksanaan program *Science Class* di SMA Katolik Frateran Surabaya ditinjau dari nilai program.

Tujuannya secara pokok daripada evaluasi produk yakni guna mengevaluasi, menerjemahkan serta keputusan keberhasilan yang telah ditetapkan daripada program. Evaluasi produk yaitu evaluasi keluaran (output). Evaluasi produk dengan tingkat kehasilan secara langsung (*direct*) program. Dalam penelitian ini, komponen output yang dievaluasi adalah nilai/hasil belajar yang didapat peserta didik setelah mengikuti program *Science Class* (Endang Mulyatiningsih, 2011: 132).

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2017). Manajemen mutu pendidikan di sekolah peran kepemimpinan kepala sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi masyarakat dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 190-198.
- Alfons, N. (2015). Perbedaan kompetensi interpersonal antara siswa kelas akselerasi dan siswa kelas reguler di SMP Negeri 9 Ambon. Skripsi tidak diterbitkan. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Alkin, M. C. (1969). Evaluation Theory Development. *Evaluation Comment*, 2, 2-7.
- Ananda, R., & Tien R. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: *Approaches and Practical Guidelines*. Boston: Pearson Education, Inc. Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal At-Arikunto, S. (1999). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:
- Arikunto, S., & Jabar, C.S.A. (2008). *Evaluasi program pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto, H. 2010. *Evaluasi Pendidikan. Cetakan II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BumiAksara. Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaali & Pudji, M. (2004). *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Jody L.F., James R. S., & Blaine R. W. (2004). *Program Evaluation: Alternative* Perdana Publishing.
- Ta'dib*, 6(1), 111-125.